

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN KEPATUHAN KODE
ETIK TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI
KECURANGAN DENGAN
PENDIDIKAN AKUNTANSI SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Luwu Raya)**

Lalu Yuyung Abdy^a, Rahmawati^b, Asriany^c

Universitas Muhammadiyah Palopo^{abc}

(Email : Lalu Yuyung77@gmail.com), (Email : Rahmawati345@yahoo.co.id),

(Email : Asrigb@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of professional skepticism and code of ethics compliance on auditors' ability to detect fraud with accounting education as a moderating variable. This research method uses quantitative by using primary data by distributing questionnaires in the inspectorate offices of Palopo City, Luwu, North Luwu, and East Luwu City. (H1) The results of the study show that professional skepticism has a positive and significant effect on the ability of auditors to detect fraud, (H2) the results of the analysis show that compliance with code of ethics affects the ability of auditors to detect fraud, (H3) Based on the results of multiple linear regressions, it shows that compliance with professional skepticism and Code of ethics compliance simultaneously affects the ability of auditors to detect fraud (H4) The results of moderation regression analysis with the absolute difference value approach indicate that accounting education is unable to moderate the relationship between professional skepticism and the ability of auditors to detect fraud, (H5) Results of moderation regression analysis with a value approach the absolute difference indicates that accounting education is not able to moderate the relationship between compliance with the code of ethics and the ability of auditors to detect fraud.

Keywords: *professional skepticism, code compliance and accounting education*

ABSTRAK

kepatuhan kode etik terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan pendidikan akuntansi sebagai variabel moderating. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner di kantor inspektorat Kota Palopo, Luwu, Luwu Utara, dan Luwu Timur. (H1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, (H2) hasil analisis menunjukkan bahwa kepatuhan kode etik berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, (H3) Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepatuhan skeptisme profesional dan kepatuhan kode etik secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (H4) Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi tidak mampu memoderasi hubungan antara skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, (H5) Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi tidak mampu memoderasi hubungan antara kepatuhan kode etik terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: skeptisme profesional, kepatuhan kode dan pendidikan akuntansi

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan di Indonesia membuat profesi akuntan publik semakin dibutuhkan dalam dunia bisnis, yaitu untuk memastikan dan menilai kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. penyajian dan pelaporan keuangan dimungkinkan terjadi salah saji material, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan. Salah saji terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). *Fraud* akhir-akhir ini semakin menjadi perhatian. Tindak pidana kecurangan (*fraud*) semakin bervariasi mengikuti kreatifitas para pelaku kecurangan dalam bentuk penyalahgunaan ilmu dan teknologi informatika. Yati (2017) dalam Nur (2019). di zaman sistem informasi, teknologi yang maju dan era globalisasi, bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang berhubungan dengan masalah kecurangan, kolusi, nepotisme, dan penggelapan lainnya. Hal ini dibuktikan oleh kasus korupsi atau penggelapan yang terus bertambah, berbagai modus fraud perlu dikenal dalam lingkup yang besar, jika tidak diantisipasi secara tepat, maka akan mempengaruhi kelangsungan usaha. Keberhasilan auditor dalam mendeteksi fraud sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Auditor diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik melalui kompetensi yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, dan pelatihan teknis yang cukup. Walaupun demikian auditor seringkali mengalami Kegagalan dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik seperti Enron, World Com, Tyco dan kasus-kasus lainnya yang mengakibatkan kegemparan besar dalam pasar modal. Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus manipulasi laporan keuangan PT. Kimia Farma yang melibatkan Akuntan Publik. (Nur, 2019).

Fenomena skandal pemalsuan dan manipulasi laporan keuangan dalam skala internasional juga pernah menghebohkan dunia. Enron Corporation, perusahaan energi asal Houston, Texas, Amerika Serikat (AS) bekerjasama dengan kantor akuntan Arthur Andersen (AA) dalam aksi manipulasi laporan keuangan. Enron menggelembungkan nilai laba perusahaan senilai \$74 miliar.. Tujuan dari manipulasi laporan keuangan adalah untuk menyembunyikan kerugian dan utang dari auditor, investor, analis keuangan dan regulator. Manipulasi yang tersaji di laporan keuangan Enron dibiarkan oleh akuntan publik Arthur Andersen (AA) dalam auditnya. Untuk memoles laporan keuangan bobrok menjadi kinclong, AA mendapat fee audit sampai dengan \$25 juta dari Enron di tahun 2000. Angka itu belum termasuk duit senilai \$27 juta sebagai fee konsultan dan pekerjaan lainnya. Akuntan publik AA kemudian dinyatakan bersalah dalam kasus Enron (tirto.id).

Untuk mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam auditnya, auditor perlu mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristiknya serta cara mendeteksinya Widiyastuti dan Pamudji, (2009). Salah satu cara auditor meningkatkan kompetensi adalah dengan mengikuti pelatihan kecurangan. Pendeteksian kecurangan juga tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasari, dan banyaknya metode dalam melakukan kecurangan. (Kassem dan Hingson, 2012 dalam Nur, 2019). kemampuan mendeteksi kecurangan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena menunjukkan sejauh mana kualitas audit yang dilakukan. Namun demikian, seringkali auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan. Selain sikap skeptisme seorang auditor juga harus menerapkan kode etik yang harus dipatuhi dalam menjalankan jasa profesionalnya, auditor seharusnya berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai aturan dasar dalam melaksanakan audit.

Kualitas audit yang baik tidak hanya bergantung pada jumlah pengalaman auditor, tetapi juga pada kepatuhan dan ketaatan auditor terhadap kode etik profesinya. Pada prinsipnya, etika adalah sistem prinsip yang diegalkan dalam seperangkat profesi yang ditentukan bersama (Oktarini dan Ramantha, 2016).

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Pencetus teori atribusi yaitu Fritz Heider (1958) menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti kemampuan atau usaha. Sedangkan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Teori atribusi mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka akan mencoba untuk menentukan apakah itu timbul secara internal atau eksternal Robbins (2003) dalam Sa'dah (2018).

Skeptisme Profesional

skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), 2001:230.3. sikap skeptis meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen, auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih waspada, berhati-hati dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan, hal ini mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan, Ningsih dan nadirsyah (2017).

Kepatuhan Kode Etik

Etika merupakan sikap, perilaku dalam kesediaan, bahkan kesanggupan untuk menaati sebuah ketentuan dan norma berlaku di organisasi. Auditor setidaknya memiliki prinsip dasar etika dalam melakukan audit supaya dalam melakukan pengauditan tersebut mendapatkan hasil yang berkualitas, SPKN (2017).

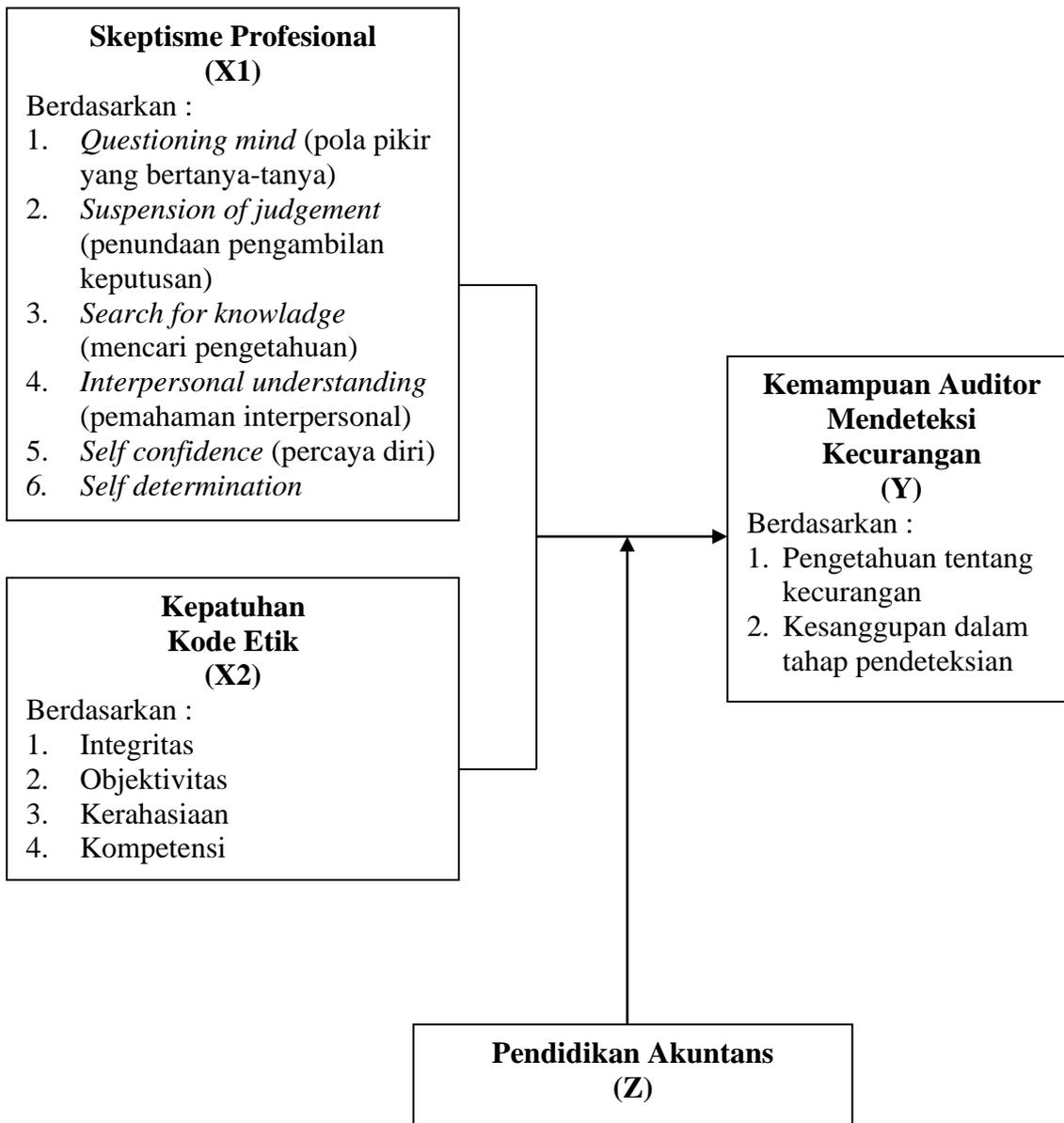
Kompetensi Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Kartikarini dan Sugiarto (2016), menyatakan kemampuan mendeteksi kecurangan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena menunjukkan sejauh mana kualitas audit yang dilakukan. sikap skeptis meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen, auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih waspada, berhati-hati dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan, hal ini mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan, Ningsih dan nadirsyah (2017).

Pendidikan Akuntansi

Konsep pendidikan akuntansi di Amerika Serikat telah menjadi rujukan utama pendidikan akuntansi di Indonesia. Bila ditelusuri lebih jauh, konsep pendidikan di Amerika Serikat merupakan hasil evolusi sistem pengembangan pendidikan yang terangkum dalam American Accounting Association's Bedford Committee Report, Perspective on Education dari Akuntan Publik "The Big 8" yang dimotori Arthur Andersen serta yang paling akhir dari Position and Issues Statement of the Accounting Education Change Commission mulai tahun 1990 sampai 1995. Dari hasil evolusi pendidikan akuntansi menurut Carr dan Matthews (2004) dalam Mulawarman (2007) pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi.

Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu Penelitian

lokasi dalam penelitian ini adalah di seluruh kantor inspektorat luwu raya, terfokus pada kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, Adapun waktu penelitian selama kurang lebih 3 bulan atau mengondisikan waktu selama pandemi covid 19.

Populasi dan sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari beberapa inspektorat di luwu raya diantaranya (luwu timur, luwu utara, kota palopo dan kota belopa). Metode pengumpulan sampel (sampling method) yang digunakan adalah purposive sampling. Metode purposive sampling yaitu, penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh melalui pembagian angket atau kuesioner.

Uji Validitas

uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai $\text{pearson correlation} < r_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai $\text{pearson correlation} > r_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016:53).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Hasil Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai *probabilitas (p-value)* dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian menggunakan *degree of freedom (df) = n-k* dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

DEFINISI OPERASIONAL

Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Prinsip skeptisme perlu dimiliki oleh setiap auditor agar dapat mengurangi kecurangan (*fraud*) di daerah Luwu Raya.

Kepatuhan kode etik

Kode Etik adalah pernyataan tentang prinsip moral dan nilai yang digunakan oleh auditor sebagai pedoman tingkah laku dalam melaksanakan pengawasan. Dengan kode etik yang baik, diharapkan akan meminimalisir kecurangan (*fraud*) yang ada di daerah Luwu Raya.

Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Kemampuan mendeteksi kecurangan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena menunjukkan sejauh mana kualitas audit yang dilakukan. Ini sangat penting untuk meminimalisir kecurangan (*fraud*) yang terjadi di daerah Luwu Raya ini. Namun demikian, seringkali auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan.

Pendidikan akuntansi

Sistem dan konsep pendidikan akuntansi yang seharusnya merupakan citra realitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia, itu sendiri harus dimaksimalkan dengan baik karena untuk mengurangi atau mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) di daerah Luwu raya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Skeptisme Profesional Auditor	X1.1	0,581	0,1735	Valid
	X1.2	0,630	0,1735	Valid
	X1.3	0,653	0,1735	Valid
	X1.4	0,623	0,1735	Valid
	X1.5	0,614	0,1735	Valid
	X1.6	0,588	0,1735	Valid
	X1.7	0,700	0,1735	Valid
	X1.8	0,686	0,1735	Valid
	X1.9	0,831	0,1735	Valid
	X1.10	0,774	0,1735	Valid
Kepatuhan Kode Etik	X2.1	0,705	0,1735	Valid
	X2.2	0,640	0,1735	Valid
	X2.3	0,697	0,1735	Valid
	X2.4	0,693	0,1735	Valid
	X2.5	0,650	0,1735	Valid
	X2.6	0,479	0,1735	Valid
	X2.7	0,477	0,1735	Valid
	X2.8	0,662	0,1735	Valid
	X2.9	0,749	0,1735	Valid
Pendeteksian Kecurangan	Y1	0,623	0,1735	Valid
	Y2	0,708	0,1735	Valid
	Y3	0,704	0,1735	Valid
	Y4	0,719	0,1735	Valid
	Y5	0,631	0,1735	Valid
	Y6	0,686	0,1735	Valid
	Y7	0,653	0,1735	Valid
	Y8	0,715	0,1735	Valid
	Y9	0,637	0,1735	Valid
	Y10	0,600	0,1735	Valid
	Y11	0,602	0,1735	Valid
	Y12	0,564	0,1735	Valid
	Y13	0,520	0,1735	Valid
Pendidikan Akuntansi	Z1	0,716	0,1735	Valid

Z2	0,603	0,1735	Valid
Z3	0,747	0,1735	Valid
Z4	0,710	0,1735	Valid
Z5	0,600	0,1735	Valid
Z6	0,799	0,1735	Valid
Z7	0,697	0,1735	Valid
Z8	0,616	0,1735	Valid
Z9	0,610	0,1735	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa skeptisme profesionalisme auditor (X1), kepatuhan kode etik (X2), kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y), dan pendidikan akuntansi (Z) adalah valid karena nilai *rhitung* > *rtabel* dengan demikian butir pernyataan kuesioner dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Skeptisme Profesional Auditor (X1)	0,861	0,6	Reliabel
Kepatuhan Kode Etik (X2)	0,801	0,6	Reliabel
Pendeteksian Kecurangan (Y)	0,878	0,6	Reliabel
Pendidikan Akuntansi (Z)	0,852	0,6	Reliabel

hasil *cronbach's alpha* dari semua variabel > 0,60, sehingga instrumen dari kuesioner dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel dalam menjelaskan variabel skeptisme profesional auditor, kepatuhan kode etik, kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, dan pendidikan akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,617	,608	3,343

a. Predictors: (Constant), KEP.KE, SKEP.PROF

hasil uji koefisien determinasi nilai R sebesar 0,785 atau sebesar 78% artinya hubungan positif antara variabel Skeptisme Profesional dan Kepatuhan Kode Etik terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan sebesar 78%. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,617 atau sebesar 61% yang menunjukkan bahwa Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dipengaruhi oleh Skeptisme Profesional dan Kepatuhan Kode Etik. Sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan masih ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

Hasil Uji T (Parsial)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1547,429	2	773,714	69,242	,000 ^b
	Residual	960,976	86	11,174		
	Total	2508,404	88			

a. Dependent Variable: DET.KEC

b. Predictors: (Constant), KEP.KE, SKEP.PROF

Berdasarkan Uji F pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} 69,242 > F_{tabel} 3,101$ dengan signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa jika skeptisme profesional (X1) dan kepatuhan kode etik (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y). Hal ini berarti apabila skeptisme profesional (X1) dan kepatuhan kode etik (X2) secara bersama-sama meningkat maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y) juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika skeptisme profesional (X1) dan kepatuhan kode etik (X2) secara bersama-sama menurun, maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y) juga akan menurun.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Menggunakan Nilai Selisih Mutlak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,702	,684	2,999

a. Predictors: (Constant), SNM_X2, Zscore: KEP.KE, SNM_X1, Zscore:

SKEP.PROF, Zscore: PEND.AK

hasil uji koefisien determinasi nilai R *square* sebesar 0,702 atau 70% yang berarti bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel skeptisme profesional dan kepatuhan kode etik dengan pendidikan akuntansi sebagai variabel moderating, sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan Nilai Selisih Mutlak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1761,854	5	352,371	39,176	,000 ^b
	Residual	746,550	83	8,995		
	Total	2508,404	88			

a. Dependent Variable: DET.KEC

b. Predictors: (Constant), SNM_X2, Zscore: KEP.KE, SNM_X1, Zscore: SKEP.PROF, Zscore: PEND.AK

hasil anova atau f test menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 39,176 dengan tingkat signifikan 0,000 jauh dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel skeptisme profesional dan kepatuhan kode etik dengan pendidikan akuntansi sebagai variabel moderating secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional auditor dan kepatuhan kode etik terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan pendidikan akuntansi sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa professional skepticism berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa saat auditor memiliki sikap skeptisme yang tinggi maka kemampuan mendeteksi kecurangan yang dimiliki semakin baik.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kepatuhan kode etik berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang diteliti memiliki sikap skeptisme yang tinggi sehingga membuat kemampuan mendeteksi kecurangan yang dimiliki semakin baik.
3. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepatuhan skeptisme profesional dan kepatuhan kode etik secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan
4. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi tidak mampu memoderasi hubungan antara skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
5. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi tidak mampu memoderasi hubungan antara kepatuhan kode etik terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Saran

1. Pelaksanaan pengukuran yang tidak menghadapkan responden dengan kondisi sebenarnya, maka dikhawatirkan menyebabkan responden menjawab pernyataan survei secara normatif, sehingga hasil penelitian bisa saja menjadi bias dengan kondisi yang ada di lapangan.
2. Auditor yang bersedia mengisi kuesioner hanya 89 auditor. Hal ini dikarenakan sampel dalam penelitian ini yang masih sangat terbatas, proses perizinan yang rumit, kesibukan para responden dan kunjungan para responden dilingkungan luar sehingga proses pengisian kuesioner terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah, A. 2013. Pengaruh Sosiologi Kritis, Kreatifitas, dan Mentalitas terhadap Pendidikan Akuntansi. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 2(1).
<https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT> 06 april 2020
- Kartikarini, N. 2016. Pengaruh Gender, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Gadjah Mada)
- Ningsih, F. dan Nadirsyah. 2017. Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI PROV. Aceh). *Jurnal Imiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(3):48-58.
- NUR, S. 2019. Pengaruh Skeptisisme Profesional Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Dengan Kompetensi (Doctoral dissertation).
- Oktarini, K., & Ramantha, I. W. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kepatuhan Terhadap Kode Etik Pada Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 754-783.
- SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) Edisi 16. Alfabeta. Bandung.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. 2009. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*). *Value Added/ Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2)